

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara sebagai generasi penerus yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 02 Botok Kecamatan Kerjo saat ini kurang diminati siswa. Pada saat guru menerangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, ada yang memperhatikan dan ada yang melakukan aktivitas lain misalnya mengobrol, dengan teman sebangkunya, mencoret-coret buku, bahkan ada yang selalu memandang keluar pintur. Sementara itu ketika guru memberi tugas siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Kurangnya perhatian siswa kepada mata pelajaran PKn disebabkan oleh materinya terlalu luas dan sulit untuk dipahami untuk anak kelas IV yang usianya sekitar 9 – 10 tahun yang belum begitu paham tentang seluk beluk pemerintahan kabupaten, kota maupun propinsi, sehingga materi pembelajaran sangat abstrak sehingga dalam pembelajaran siswa kurang serius memperhatikan. Apalagi selama ini guru selalu monoton dalam

mengajar dan tidak menggunakan strategi yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat. Padahal anak usia ini masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dari guru.

Kondisi ini mengharuskan adanya perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), melainkan berpusat pada siswa (student centered).

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa adalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah

seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Keaktifan siswa merupakan sebuah bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran dikelas. Keaktifan dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam rangka memahami suatu materi pelajaran. Ketika seorang siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran lebih berpeluang untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Agar partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn meningkat maka guru dituntut untuk membuat inovasi pembelajaran yaitu memilih dan menerapkan strategi, alternatif metode dan media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi *Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*. Melalui penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan keaktifan belajar siswa dapat meningkat

Berpijak dari uraian tersebut di atas mengenai permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis tertarik untuk menyusun Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas**

IV SDN 02 Botok Kecamatan Kerjo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui Penerapan Strategi pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Botok semester gasal tahun Pelajaran 2012 / 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian yang diharapkan dari penelitian

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

“untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Botok Kecamatan Kerjo Kabupaten semester gasal tahun pelajaran 2012/ 2013.”

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan Teoritis

- a. Memberikan informasi bagi guru tentang strategi pembelajaran Jigsaw.
- b. Dapat menambah wawasan dan pemahaman guru SD Negeri 02Botok Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tentang strategi Pembelajaran Jigsaw.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan pijakan bagi peneliti maupun peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn, sehingga diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.
- b. Manfaat bagi guru
Guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi sekolah
Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif dengan strategi pembelajaran Jigsaw.